

IDEOLOGI PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN INKLUSIF DAN TOLERAN

**Johana Marsela Zalianti, Kholidjunaidi, Fauziah Hafifah Hasanah,
M. Amirul Padil, Poja Ramadila**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

zaliantijohanamarsela@gmail.com

kholedjunedy@gmail.com

fauziahhafifah97@gmail.com

mhdamirulpadil@gmail.com

pojaramandila@gmail.com

Abstrak

Meski Pancasila telah diajarkan di sekolah-sekolah, namun berbagai jenis pelanggaran atas kebebasan beragama dan berkeyakinan, tindakan intoleransi, penodaan agama, penolakan pendirian tempat ibadah, pelanggaran aktivitas ibadah, kerusakan tempat ibadah, dan kasus kekerasan yang mengatasnamakan ajaran agama tertentu masih sering terjadi berbagai daerah. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya kajian terhadap pengaturan pendidikan inklusif berdasar Pergub Sumut No. 29 Tahun 2016 dalam kaitannya dengan potensi pelanggaran ideologi Pancasila dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warganegara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Sedangkan visi pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah oaa pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian akan membentuk warga negara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan karakter positif masyarakat Indonesia. Prinsip-prinsip inklusifitas dalam setiap sila di kandunginya. Misalnya 'Ketuhanan yang Maha Esa'. Menegaskan pentingnya penghormatan beragama terhadap beragama. Sila kedua 'Kemanusiaan yang adil dan beradab', memperkuat konsep bahwa semua manusia harus diperlakukan secara adil tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras ataupun golongan satu sama lain.

Kata kunci : Ideologi, Pancasila, Inklusif

PENDAHULUAN

Indonesia biasa dikenal sebagai negara yang kaya dari keberagaman, baik dari etnis, agama, budaya, maupun bahasa. Keberagaman ini membuat Indonesia kaya. Pancasila adalah dasar Negara, fondasi yang sangat kuat menjaga keutuhan bangsa Indonesia melalui prinsip-prinsip inklusifitas dan toleran. Inklusifitas adalah memberikan ruang yang sama atau setara bagi semua golongan semua masyarakat seangkan toleransi menghargai menghargai satu sama lain dan menjunjung tinggi hidup berdampingan secara antara agama satu dan agama lain.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warganegara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Sedangkan visi pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah oaa pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian akan membentuk warga negara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan karakter positif masyarakat Indonesia. Prinsip-prinsip inklusifitas alam setiap sila di kandunginya. Misalnya 'Ketuhanan yang maha esa'. Menegaskan pentingnya penghormatan beragama terhadap beragama. Sila kedua 'Kemanusiaan yang adil dan beradap', memperkuat konsep bahwa semua manusia harus diperlakukan secara adil tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras ataupun golongan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode library riset merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Dalam studi penelitian kali ini penulis menggunakan metode library riset melalui isu-isu pada media online berupa jurnal, dan berbagai jenis media online lainnya sebagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ideologi berasal dari kata "idea" dan "Logos" idea berarti gagasan, konsep, pengertian dasar atau cita-cita. Logos berarti ilmu. Secara harfiah ideologi berarti ilmu tentang gagasan atau cita-cita. Secara umum, pengertian ideologi adalah kumpulan ide-ide dasar, gagasan, keyakinan, dan kepercayaan yang sifatnya sistematis sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan nasional atau bangsa dan negara. Ada yang menganggap pengertian ideologi adalah visi yang komprehensif, sebagai cara pandang terhadap semua hal secara umum dan beberapa arah filosofi yang diajukan oleh kelas dominan pada seluruh anggota masyarakat. Istilah ideologi sangat erat hubungannya dengan berbagai bidang kehidupan manusia, diantaranya politik, sosial, dan budaya.

Ideologi Dalam Mewujudkan Inklusif

Dalam ilmu-ilmu sosial cukup banyak definisi terkait ideologi dari pandangan kalangan tokoh-unsur yang memiliki persamaan dari definisi tersebut, adanya sifat mutlak yang mengklaim tidak hanya bermuatan prinsip dasar tetapi sampai pada konkret operasional sehingga suara hati dan kebebasan berpikir tidak diberikan ruang.

Selain itu, ideologi dalam arti penuh merupakan ideologi elitis dalam pengertian tidak diambil dari nilai-nilai yang sudah tumbuh dalam masyarakat. Namun dirumuskan dan dipaksakan kepada rakyat oleh sekelompok elit yang berkuasa. Disisi lain, ideologi dapat digolongkan terbuka, bercirikan pengejawantahan kebebasan dalam berbagai dimensi kehidupan. Tidak saja berhenti pada bicara pada tataran orientasi dasar. Ideologi implisit, yaitu keyakinan yang tak dirumuskan dan diajarkan tetapi telah meresapi dan mempengaruhi seluruh corak hidup masyarakat. Namun ketika dunia menjadi ruang yang datar, meminjam Thomas Friedman dalam karyanya *The World is Flat*, maka pembicaraan tentang ideologi tak banyak berarti. Proklamasi Fukuyama, Daniel Bell tentang akhir ideologi semakin memudahkan pertarungan tentang ideologi. Barangkali pertarungan ideologi berakhir namun tidak berarti bahwa ideologi yang keluar sebagai pemenang oleh karena itu tak perlu dikawal dengan pemikiran kritis-rasional. Kita tak mungkin terbuai begitu saja dalam euphoria pemikiran tentang kemenangan dan akhir perjuangan ideologi yang digaungkan sebegini pemikir besar atau sudah tidak kekinian di era digital saat ini. Pancasila merupakan ideologi terbuka dan sarat nilai inklusif, bahwa Pancasila merupakan rumusan nilai yang disepakati bukan sebagai teori dari luar yang

dipropagandakan, melainkan sebagai rumusan nilai-nilai dan cita-cita yang hidup dalam masyarakat dalam konteks tekad bersama bangsa Indonesia untuk membentuk negara kesatuan. Rumusan nilai yang hidup di tengah masyarakat itu yang perlu digali, karena dengan cara seperti itu, Pancasila menjadi milik semua bangsa bukan suatu alat penindasan untuk memaksakan kehendak. Terus menggali Pancasila, semakin menampakkan wujudnya sebagai ideologi terbuka, ideologi yang tolerante dan menghargai kemanusiaan. Pancasila sebuah realitas yang dinamis, hidup dan selalu hadir untuk kesejahteraan rakyat sehingga keunggulan dan kekuatan inklusif Pancasila sudah dapat kita rasakan.

Demokrasi Pancasila diakui sebagai pilar dalam menangkal berbagai pandangan yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Sayangnya, dalam sistem demokrasi Indonesia, demokrasi inklusif tidak sepenuhnya terjamin. Dewasa ini dikejutkan oleh gerakan kelompok kriminal yang memecah belah persatuan Indonesia. Menanggapi persoalan itu maka Pancasila sebagai dasar negara khususnya sila ketiga sangat penting dalam demokrasi, langkah penting untuk menjaga keberagaman dan mewujudkan persatuan dalam perbedaan, sehingga pemilu dapat menjadi wahana yang memberdayakan dan merata bagi seluruh warga negara Indonesia.

Ideologi Dalam Mewujudkan Toleran

Toleransi beragama sendiri merupakan bentuk pengalaman nilai Pancasila sila pertama dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama dan percaya akan Tuhan Yang Maha Esa. Arah dari toleransi ini juga bias dikategorikan dalam pengamalan nilai Pancasila sila keua yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, alam hal ini manusia diberikan kebebasan memeluk agamanya masing-masing tanpa mendapatkan paksaan dari orang lain. Selain itu, toleransijuga berarti tidak memandang rendah agama lain serta menghargai apapun keputusan dari inividu yang merupakan cerminan dari nilai Pancasila sila kedua. Isamping itu, toleransi dalam beragama ini juga berkaitan dengan butir Pancasila sila kelima yang mengutamakan keadilan dan kesetaraan yang mana semua orang dari agama manapun berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dalam beribadah tanpa dibeda-bedakan dan mendapatkan hak untuk dihormati serta dihargai. Namun, pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang sering timbul dari kurangnya pemahaman dan penanaman akan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia saat ini juga dihadapkan pada rendahnya rasa toleransi terhadap sesama yang dapat berakibat pada kompilasi bangsa ini. Banyak tragedy yang terjadi dalam kehidupan beragama yang tidak berkemanusiaan diantaranya tragedy Poso, Tolikara, dan penistaan agama. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa semakin lemahnya rasa toleransi dalam beragama berlandaskan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab. Di dalam Pancasila sudah terdapat nilai-nilai fundamental bagi umat beragama untuk mengarahkan kehidupan masyarakat yang penuh toleransi. Dengan demikian masyarakat harus diberikan kesadaran tentang pentingnya persatuan guna menghindari pertengkaran antar umat beragama.

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut toleransi dalam beragama bukan hanya sekedar dalam ucapan saja melainkan dari perbuatan serta dilakukan kapan saja dan dimana saja. Masyarakat mempunyai kewajiban dalam memelihara keharmonisan hubungan antar pemeluk agama lain dengan menjaga sikap, terbuka akan perkembangan yang ada dilingkungan sekitar. Cara dalam mengembangkan toleransi antar umat beragama diantaranya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan aktualisasi wawasan kebangsaan yang berkaitan dengan toleransi, memperkokoh diri dengan iman agar tidak terjerumus kearah yang negatif serta berdampak pada kerukunan umat beragama, meningkatkan kerukunan serta rasa kekeluargaan antar pemeluk agama, membuat kegiatan berupa dialog bersama yang mempertemukan antar berbagai umat beragama.

Integrasi Pancasila dan Toleransi akan membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia. Dimana akan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda serta menciptakan solidaritas dan kerja sama antar sesama. Selain itu, toleransi dalam beragama dapat membentuk masyarakat yang harmonis dengan mengajak berbagai pemeluk agama memahami setiap ajaran Islam lain secara bijak serta meminimalkan konflik. Sikap toleransi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, serta perdamaian yang bisa dijadikan landasan ataupun arah yang baik bagi kebijakan pemerintah guna mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga melalui integrasi antara nilai-nilai Pancasila dalam toleransi diharapkan Indonesia mampu mewujudkan negara yang damai dan tentram.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan toleran. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan keberagaman di Indonesia. Namun, untuk mencapai hal ini, dibutuhkan komitmen dari semua pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga lembaga pendidikan, untuk terus menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pancasila dapat benar-benar menjadi landasan bagi Indonesia yang bersatu dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

[CN&as_sdt=0%2C5&q=ideologi+pancasila+dalam+mewujudkan+inklusif+dan+toleran&btnG=#d=gs_qabs&t=1728115479358&u=%23p%3DZFPredfXAM0](#)

Emilia Susanti, S.Pd., M.Pd. pancasila, pekanbaru 2020.

<https://formadiksi.um.ac.id/toleransi-dalam-beragama-sebagai-bentuk-aktualisasi-nilai-nilai-pancasila/>

<https://journal.uns.ac.id/Sovereignty/article/view/1113>

<https://scholar.google.com/scholar?hl=zh->

https://www.researchgate.net/publication/360198192_Kajian_Ideologis_Pancasila_terhadap_Penyelenggaraan_Pendidikan_Inklusif

<https://www.utamanews.com/opini/Memaknai-Inklusif-Pancasila>